*Sindoro*
***CENDIKIA PENDIDIKAN***
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

# ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD N 05 AIR TAWAR

**Raihana Hanifah**
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: raihanahanifah56@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengambilan keputusan guru merupakan proses kognitif dan profesional yang sangat penting dalam menentukan strategi, pendekatan, dan tindakan yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD N 05 Air Tawar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi langsung. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, respons guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta strategi intervensi yang diterapkan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan model pengambilan keputusan berbasis situasional yang mencakup identifikasi masalah belajar, evaluasi alternatif solusi, pemilihan strategi intervensi, serta refleksi terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan guru yang efektif tidak bersifat tunggal dan kaku, melainkan adaptif sesuai dengan keragaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung pendidikan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pengambilan Keputusan Guru, Kesulitan Belajar, Manajemen Kelas, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar.

**Article History**
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

**Copyright : Author**
**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kemampuan kognitif peserta didik secara menyeluruh. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat fundamental karena menjadi pondasi awal bagi perkembangan intelektual dan emosional siswa. Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan sesuai harapan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah keberadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu kondisi di mana siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan meskipun telah mendapatkan pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, fasilitator, motivator, dan pengambil keputusan yang profesional. Kompleksitas masalah yang dihadapi siswa semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan berbasis data agar intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa juga menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Tidak semua siswa mampu memahami materi dengan kecepatan yang sama sehingga guru perlu mempertimbangkan berbagai alternatif strategi pembelajaran sebelum menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Pengambilan keputusan guru yang efektif akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi belajar siswa, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan fenomena yang lazim dijumpai di hampir setiap ruang kelas sekolah dasar. Fenomena ini tidak hanya menyangkut aspek akademik seperti ketidakmampuan membaca, menulis, atau berhitung, tetapi juga mencakup hambatan dalam konsentrasi, motivasi belajar yang rendah, serta ketidakmampuan siswa dalam mengikuti ritme pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila kesulitan belajar ini tidak ditangani secara tepat dan sedini mungkin, dampaknya dapat meluas dan bersifat jangka panjang, mulai dari ketertinggalan akademik yang semakin parah, menurunnya kepercayaan diri siswa, hingga risiko putus sekolah yang pada akhirnya merugikan masa depan siswa tersebut.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memegang peranan yang sangat sentral dan strategis. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk peka terhadap keberagaman karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan setiap siswa di kelasnya. Lebih dari itu, guru diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat, cepat, dan kontekstual dalam merespons setiap situasi kesulitan belajar yang muncul. Proses inilah yang dikenal sebagai pengambilan keputusan guru, sebuah proses kognitif dan profesional yang menentukan kualitas intervensi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Secara konseptual, pengambilan keputusan guru dalam konteks pembelajaran tidak bersifat tunggal dan sederhana. Guru dihadapkan pada situasi yang kompleks di mana ia harus mempertimbangkan berbagai faktor secara bersamaan, seperti karakteristik siswa, kondisi psikologis, latar belakang keluarga, ketersediaan sumber belajar, serta tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi. Keputusan yang diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari kemampuan profesional, pengalaman mengajar, serta kepekaan pedagogis yang dimiliki oleh setiap guru. Kebijakan sekolah dan dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor lingkungan yang turut memengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Di SD N 05 Air Tawar, berbagai dinamika kesulitan belajar siswa menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh guru setiap harinya. Beragamnya latar belakang sosial ekonomi siswa, perbedaan kemampuan awal, serta heterogenitas gaya belajar yang ada di dalam kelas menjadikan pengambilan keputusan guru sebagai sebuah kompetensi yang tidak dapat diabaikan. Tanpa kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan terstruktur, intervensi yang diberikan guru bisa jadi tidak relevan dengan kebutuhan aktual siswa, atau bahkan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar.

Meskipun pengambilan keputusan merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik mengajar sehari-hari, kajian mengenai proses ini di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks penanganan kesulitan belajar siswa. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada hasil pembelajaran atau efektivitas metode tertentu, tanpa menggali secara mendalam bagaimana proses pengambilan keputusan itu sendiri berlangsung di tingkat kelas. Kesenjangan inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pengambilan keputusan guru di SD N 05 Air Tawar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di

kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan kompetensi profesional guru, khususnya dalam memahami dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

## 2. KAJIAN TEORI

### Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan

Pengambilan keputusan merupakan inti dari kepemimpinan dan profesionalisme guru. Dalam konteks pendidikan, pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih tindakan terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Simon (1997), proses pengambilan keputusan mencakup tiga tahap utama, yaitu inteligensi (pengenalan masalah), desain (pengembangan alternatif solusi), dan pilihan (seleksi alternatif terbaik).

Dalam konteks kelas, guru setiap harinya menghadapi puluhan situasi yang membutuhkan keputusan, mulai dari pemilihan metode mengajar, pengelolaan perilaku siswa, hingga penentuan tindakan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keputusan-keputusan ini bersifat kompleks karena menyangkut berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti karakteristik siswa, kondisi kelas, materi pembelajaran, dan kebijakan sekolah.

Selain model rasional dan naturalistic decision making, terdapat pula model pengambilan keputusan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, keterlibatan orang tua, kepala sekolah, dan guru lain dapat membantu menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif.

Pengambilan keputusan yang efektif juga harus memperhatikan prinsip keadilan, objektivitas, dan keberpihakan pada kebutuhan peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan kondisi akademik, sosial, emosional, dan lingkungan keluarga siswa sebelum menentukan tindakan yang akan dilakukan.

### Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar (learning difficulties) merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses memperoleh, menyimpan, atau mengekspresikan informasi dalam pembelajaran. Menurut Abdurrahman (2012), kesulitan belajar dapat bersumber dari faktor internal seperti gangguan neurologis, rendahnya motivasi, atau permasalahan emosional, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode mengajar yang kurang tepat, atau keterbatasan sumber belajar.

Identifikasi dini terhadap kesulitan belajar sangat penting dilakukan oleh guru agar intervensi dapat diberikan secara tepat waktu. Guru yang mampu mendeteksi tanda-tanda kesulitan belajar seperti menurunnya hasil ujian, berkurangnya partisipasi, atau perubahan perilaku di kelas akan lebih siap dalam menentukan langkah penanganan yang sesuai.

### Model Pengambilan Keputusan Guru

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai model pengambilan keputusan. Model rasional klasik menekankan pada pertimbangan logis dan sistematis dalam memilih tindakan terbaik berdasarkan data yang tersedia. Sementara itu, model naturalistic decision making (NDM) yang dikemukakan oleh Klein (1998) menjelaskan bahwa dalam situasi nyata di kelas,

guru sering kali mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan intuisi profesional tanpa melalui perbandingan alternatif secara eksplisit.

Kedua model tersebut tidak bersifat eksklusif satu sama lain. Dalam situasi tertentu, guru yang berpengalaman cenderung mengintegrasikan keduanya secara fleksibel sesuai dengan kompleksitas masalah yang dihadapi dan tekanan waktu yang ada di lapangan.

**Strategi Intervensi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Setelah pengambilan keputusan dilakukan, guru menerapkan berbagai strategi intervensi untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya. Menurut Lerner dan Johns (2012), strategi intervensi yang umum digunakan mencakup pembelajaran remedial, diferensiasi instruksi, pendampingan individual, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual.

Efektivitas intervensi sangat bergantung pada kesesuaian antara jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dengan strategi yang dipilih guru. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan masing-masing siswa agar keputusan yang diambil benar-benar berdampak positif terhadap perkembangan belajar mereka.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Guru**

Pengambilan keputusan guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman mengajar, kompetensi profesional, pengetahuan pedagogik, serta kemampuan guru dalam menganalisis permasalahan pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan orang tua siswa.

Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih panjang umumnya lebih cepat mengenali pola kesulitan belajar siswa dan lebih terampil dalam menentukan strategi intervensi yang sesuai. Sebaliknya, keterbatasan informasi mengenai kondisi siswa dapat menyebabkan keputusan yang diambil kurang tepat sasaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengambilan keputusan terkait penanganan kesulitan belajar siswa.

**Pengambilan Keputusan Berbasis Data**

Dalam konteks pendidikan modern, pengambilan keputusan guru sebaiknya dilakukan berdasarkan data dan informasi yang akurat mengenai perkembangan siswa. Data tersebut dapat berupa hasil evaluasi pembelajaran, catatan perkembangan akademik, hasil observasi perilaku siswa, maupun informasi dari orang tua.

Penggunaan data memungkinkan guru untuk menentukan jenis intervensi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengambilan keputusan guru dalam konteks pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam mengambil keputusan memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan berdasarkan informasi yang memadai cenderung lebih berhasil dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan menunjukkan bahwa keputusan guru yang didasarkan pada hasil observasi dan data perkembangan siswa lebih efektif dibandingkan keputusan yang hanya didasarkan pada intuisi semata. Penggunaan data hasil belajar, catatan perkembangan siswa, dan informasi dari orang tua terbukti mampu membantu guru menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian mengenai kesulitan belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar sangat beragam, mulai dari faktor intelektual, emosional, sosial, hingga lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

Hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa pengambilan keputusan guru merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan analisis, komunikasi, dan kolaborasi dalam menentukan tindakan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## 3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mengambil keputusan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD N 05 Air Tawar. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mengamati secara nyata proses pembelajaran, respons guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan, serta strategi yang diterapkan dalam situasi aktual di kelas.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap interaksi guru-siswa, cara guru mengidentifikasi masalah belajar, serta tindakan nyata yang dilakukan guru dalam merespons kesulitan belajar yang muncul. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti laporan hasil belajar siswa, catatan perkembangan, serta literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pengambilan keputusan guru dan penanganan kesulitan belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengolah hasil observasi menjadi uraian naratif yang menggambarkan pola pengambilan keputusan guru, jenis kesulitan belajar yang ditemukan, serta efektivitas strategi intervensi yang diterapkan. Proses analisis mencakup identifikasi kejadian kunci selama observasi, pengelompokan data berdasarkan tema seperti identifikasi masalah, pemilihan solusi, dan evaluasi tindakan, kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan.

Analisis juga dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan teori-teori yang relevan dalam kajian pengambilan keputusan pendidikan dan psikologi belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan kritis terhadap praktik nyata di lapangan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara berulang pada beberapa kegiatan pembelajaran yang berbeda. Pengamatan dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung, kegiatan evaluasi, serta interaksi informal antara guru dan siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pengambilan keputusan guru di lapangan.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, observasi dilakukan secara berulang pada beberapa kegiatan pembelajaran yang berbeda. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan evaluasi, serta interaksi informal antara guru dan siswa di luar jam pelajaran.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dengan dokumen sekolah seperti hasil belajar siswa, catatan perkembangan siswa, dan informasi dari guru kelas. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

### Profil Kesulitan Belajar Siswa di SD N 05 Air Tawar

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di SD N 05 Air Tawar, ditemukan bahwa terdapat beragam bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di berbagai kelas. Kesulitan belajar yang paling sering dijumpai adalah kesulitan dalam membaca dan memahami teks (reading comprehension), kesulitan dalam operasi matematika dasar, serta rendahnya kemampuan konsentrasi dan fokus selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, ditemukan pula beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan maupun tulisan.

Perbedaan tingkat kesulitan belajar antar siswa sangat bervariasi. Sebagian siswa hanya mengalami kesulitan ringan yang dapat diatasi dengan penjelasan tambahan dari guru, sementara sebagian lainnya membutuhkan perhatian dan intervensi yang lebih intensif dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat menerapkan satu pendekatan tunggal untuk semua siswa, melainkan harus menyesuaikan keputusannya dengan kebutuhan masing-masing individu.

### Proses Pengambilan Keputusan Guru dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SD N 05 Air Tawar menggunakan berbagai cara dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Observasi terhadap aktivitas belajar, analisis hasil pekerjaan rumah dan ujian harian, serta memperhatikan perubahan perilaku siswa di kelas menjadi tanda-tanda awal yang digunakan guru untuk mendeteksi adanya kesulitan belajar.

Guru terlihat aktif berkeliling kelas selama kegiatan belajar mandiri untuk mengamati kemajuan dan hambatan yang dialami masing-masing siswa. Ketika menemukan siswa yang terlihat bingung, tidak mengerjakan tugas, atau menunjukkan raut muka tidak memahami materi, guru segera mendekati dan memberikan pertanyaan pancingan untuk menggali lebih dalam letak kesulitan yang dialami siswa tersebut.

### Strategi Pengambilan Keputusan dan Intervensi yang Diterapkan Guru

Dari hasil observasi di lapangan, teridentifikasi beberapa strategi pengambilan keputusan yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pertama, guru menerapkan pendekatan diferensiasi instruksional dengan menyesuaikan cara penyampaian materi berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Guru yang mengampu kelas dengan tingkat

heterogenitas tinggi terlihat menggunakan media visual, manipulatif, dan contoh konkret untuk membantu siswa yang kesulitan memahami konsep abstrak.

Kedua, guru mengambil keputusan untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan spesifik. Bimbingan ini dilakukan baik selama jam pelajaran berlangsung maupun pada sesi tambahan di luar jam reguler. Keputusan ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan belajar setiap siswa, tidak hanya fokus pada penyelesaian materi kurikulum.

Ketiga, dalam kasus kesulitan belajar yang lebih serius dan berkelanjutan, guru mengambil keputusan untuk berkolaborasi dengan wali kelas, guru bimbingan konseling, serta orang tua siswa. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa di luar sekolah dan merumuskan rencana intervensi yang lebih komprehensif dan terpadu.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Guru**

Berdasarkan pengamatan, teridentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Faktor pertama adalah pengalaman mengajar; guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih cepat dan tepat dalam mengenali pola kesulitan belajar serta menemukan solusi yang efektif berdasarkan intuisi profesional yang telah terasah selama bertahun-tahun.

Faktor kedua adalah ketersediaan data dan informasi mengenai siswa. Guru yang memiliki rekam jejak lengkap mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dibandingkan guru yang hanya mengandalkan pengamatan sesaat. Faktor ketiga adalah kondisi lingkungan kelas; jumlah siswa yang besar dan keterbatasan sumber daya terkadang membatasi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual yang memadai kepada setiap siswa yang membutuhkan.

**Evaluasi dan Refleksi terhadap Keputusan yang Diambil**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru di SD N 05 Air Tawar melakukan evaluasi terhadap efektivitas keputusan yang telah diambil. Evaluasi ini dilakukan melalui pemantauan perkembangan hasil belajar siswa setelah intervensi diberikan, serta melalui diskusi informal dengan rekan guru dan kepala sekolah. Proses refleksi ini menunjukkan adanya siklus pengambilan keputusan yang berkelanjutan, di mana setiap keputusan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk memperbaiki langkah selanjutnya.

**Dampak Keputusan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa keputusan guru yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang memperoleh perhatian dan bantuan sesuai dengan kesulitan yang dialaminya menunjukkan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan intervensi yang sesuai cenderung mengalami penurunan motivasi belajar dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pengambilan keputusan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akademik maupun psikologis siswa.

**Peran Kolaborasi dalam Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan dalam pendidikan tidak selalu dilakukan secara individual oleh guru. Dalam banyak kasus, guru perlu melibatkan orang tua, guru bimbingan konseling, kepala

sekolah, bahkan tenaga ahli lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa.

Kolaborasi ini memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa di rumah, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga mampu meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

**Tantangan Guru dalam Mengambil Keputusan**

Meskipun guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan. Jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta beban administrasi sering kali menjadi hambatan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga dapat mengurangi efektivitas intervensi yang dilakukan guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

**Implementasi Diferensiasi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil observasi, salah satu strategi yang banyak digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah penerapan diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan isi pembelajaran, proses belajar, maupun produk hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Dalam praktiknya, guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, sementara siswa yang telah memahami materi diberikan tugas pengayaan agar tetap memperoleh tantangan belajar yang sesuai. Strategi ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas.

Guru juga menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret dan visual untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Pada pembelajaran matematika misalnya, guru menggunakan benda-benda di sekitar siswa sebagai alat bantu untuk menjelaskan operasi hitung dasar sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selain penggunaan media, guru juga menerapkan pembelajaran kelompok kecil dan pendampingan individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap kesulitan yang dialami siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penerapan diferensiasi pembelajaran menunjukkan bahwa pengambilan keputusan guru tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang beragam.

**PEMBAHASAN**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan guru di SD N 05 Air Tawar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mencerminkan proses yang kompleks, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Simon

(1997) bahwa pengambilan keputusan dalam situasi nyata tidak selalu mengikuti model rasional yang ideal, tetapi sering kali merupakan kombinasi antara pertimbangan rasional dan penilaian intuitif berdasarkan pengalaman.

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar secara dini terbukti menjadi fondasi penting bagi kualitas keputusan yang diambil selanjutnya. Tanpa identifikasi yang tepat, intervensi yang diberikan berisiko tidak relevan dengan kebutuhan aktual siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan observasi dan kepekaan guru terhadap sinyal-sinyal kesulitan belajar yang sering kali tidak diungkapkan secara langsung oleh siswa itu sendiri.

Penerapan diferensiasi instruksional yang ditemukan dalam observasi sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penyampaian materi, ekspresi pemahaman, dan keterlibatan siswa. Guru yang mampu menyesuaikan pendekatan mengajarnya berdasarkan kebutuhan belajar siswa terbukti lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi.

Keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar guru dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi temuan penting yang mendukung efektivitas intervensi. Keputusan yang diambil secara kolaboratif cenderung lebih komprehensif karena mempertimbangkan perspektif yang lebih luas mengenai kondisi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pengaruh sistem sosial yang saling berinteraksi terhadap perkembangan anak.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan waktu dan sumber daya yang membatasi kemampuan guru dalam memberikan perhatian individual yang memadai kepada setiap siswa yang membutuhkan. Peningkatan kapasitas profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan sistem dokumentasi siswa yang lebih baik dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guru di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan guru di SD N 05 Air Tawar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berjalan melalui proses yang sistematis namun adaptif, mencakup identifikasi masalah belajar, pertimbangan berbagai alternatif solusi, penerapan strategi intervensi yang sesuai, serta evaluasi dan refleksi terhadap efektivitas tindakan yang diambil.

Peran guru sebagai pengambil keputusan utama di kelas terbukti sangat determinan dalam menentukan keberhasilan penanganan kesulitan belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan pertimbangan rasional dengan intuisi profesional, serta kesediaan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, menjadi kunci efektivitas keputusan yang diambil.

Dengan demikian, pengambilan keputusan guru yang efektif dalam konteks mengatasi kesulitan belajar siswa adalah keputusan yang bersifat situasional, berbasis data, berorientasi pada siswa, dan dilakukan secara kolaboratif. Peningkatan kualitas pengambilan keputusan guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan perlu menjadi prioritas dalam upaya menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan bagi seluruh siswa.

Pengambilan keputusan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan proses profesional yang melibatkan kemampuan analisis, refleksi, pengalaman, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Guru yang mampu mengambil keputusan secara tepat akan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai perkembangan akademik yang optimal.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengambilan keputusan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan yaitu Bapak Prof. Dr. Jasrial, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD N 05 Air Tawar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah. Dukungan dan keterbukaan pihak sekolah sangat membantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh guru yang telah berkontribusi melalui informasi dan pengalaman terkait pengambilan keputusan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development. Harvard University Press.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2017). Classroom management for middle and high school teachers (10th ed.). Pearson.

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

Klein, G. (1998). Sources of power: How people make decisions. MIT Press.

Lerner, J. W., & Johns, B. (2012). Learning disabilities and related mild disabilities (12th ed.). Wadsworth.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. PT Remaja Rosdakarya.

Simon, H. A. (1997). Administrative behavior: A study of decision-making processes in administrative organizations (4th ed.). Free Press.

Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Woolfolk, A. (2016). Educational psychology (13th ed.). Pearson.

Uno, H. B. (2023). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.